

DAN KOTA BANJAR (Analisis Data SUSENAS 2014)

Oleh :

Ira Novianti

12/330793/GE/07246

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola konsumsi pangan rumah tangga serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi energi (TKE) dan tingkat konsumsi protein (TKP). Hal ini dilatarbelakangi oleh akses pangan yang merupakan kemampuan rumah tangga dalam memperoleh pangan erat kaitannya dengan kemiskinan. Sebab akibat dari kemiskinan adalah kelaparan atau kekurangan konsumsi pangan. Kebutuhan pangan untuk konsumsi rumah tangga merupakan hal pokok dalam kelangsungan hidup. Selain ketersediaannya juga perlu diperhatikan pola konsumsi pangan rumah tangga diantara jenis pangan yang dikonsumsi, sehingga dapat memenuhi standar gizi yang dianjurkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari data SUSENAS tahun 2014 dengan jumlah sampel sebanyak 1115 rumah tangga di Kabupaten Bogor dan 497 di Kota Banjar. Analisis data yang digunakan adalah dengan tabel frekuensi untuk mengetahui karakteristik pola konsumsi pangan, serta uji analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi energi (TKE) dan tingkat konsumsi protein (TKP).

Hasil penelitian untuk menjawab tujuan pertama yaitu pola konsumsi pangan rumah tangga di Kabupaten Bogor dan Kota Banjar secara kuantitas sudah termasuk tahan pangan yaitu 36,50 % termasuk dalam kategori normal energi dan 52,60 % tergolong kelebihan protein. Sedangkan di Kota Banjar yaitu 42,86 % tergolong kelebihan energi dan 66,80 % yang tergolong kelebihan protein. Di satu sisi, secara kualitas pola konsumsi pangan rumah tangga di Kabupaten Bogor dan Kota Banjar belum tahan pangan yaitu dengan melihat skor pola pangan harapan (PPH) yang masih jauh di bawah skor ideal pola pangan harapan (PPH). Adapun skor pola pangan harapan (PPH) di Kabupaten Bogor adalah 61,54 termasuk kategori segitiga perunggu dan Kota Banjar adalah 85,72 termasuk kategori segitiga perak.

Hasil penelitian untuk menjawab tujuan ke dua yaitu berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi energi (TKE) rumah tangga di Kabupaten Bogor adalah pekerjaan dan proporsi pengeluaran pangan. Sedangkan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi protein (TKP) adalah pekerjaan, pendidikan dan proporsi pengeluaran pangan. Di satu sisi, faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi energi (TKE) rumah tangga di Kota Banjar adalah jumlah anggota rumah tangga sedangkan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi protein (TKP) adalah jumlah anggota rumah tangga dan pendapatan.

Kata Kunci : konsumsi pangan rumah tangga, tingkat konsumsi energi (TKE) dan tingkat konsumsi protein (TKP), analisis regresi linear berganda.

HOUSEHOLD FOOD CONSUMPTION PATTERNS IN DISTRICT BOGOR AND BANJAR CITY AREA (ANALYSIS SUSENAS 2014)

By:

Ira Novianti

12/330793/GE/07246

ABSTRACT

This study was aimed to understand household food consumption patterns and analyze the factors that affect adequacy energy level (TKE) and protein adequacy level (TKP). The study is motivated by the fact of the food access that is the ability of households to obtain food is closely related to poverty. The cause of poverty is starvation or shortage of food consumption. The need for food for household consumption is central to survival. In addition to its availability is also worth noting household food consumption patterns among the types of food consumed, so as to meet the recommended nutritional standards. This study uses secondary data sourced from SUSENAS 2014 with a total sample of 1115 households in Bogor and 497 in Banjar. Analysis of the data used is the frequency table to determine the characteristics of food consumption patterns, as well as test multiple linear regression analysis to identify factors affecting the energy adequacy level (TKE) and protein adequacy level (TKP).

The result of the research to answer the first objective is household food consumption pattern in Bogor and Kota Banjar regency in quantity including food resistant that is 36,50% included in normal category of energy and 52,60% belong to excess protein. While in the city of Banjar is 42.86% belonging to excess energy and 66.80% are classified as excess protein. On the one hand, the quality of household food consumption pattern in Bogor and Kota Banjar regencies has not been food resistant by looking at the expectation pattern score (PPH) which is still far below the ideal food expectation pattern (PPH) score. The score of pattern pangah hope (PPH) in Bogor Regency is 61,54 including category of bronze triangle and Banjar Town is 85,72 including silver triangle category. The result of research to answer the second goal is based on multiple linear regression analysis, the factors that have significant influence on the energy adequacy level (TKE) households in Bogor is the work and the proportion of food expenditure. While that has a significant influence on the level of protein consumption (TKP) is the work, education and the proportion of food expenditure. On the one hand, the factors that have a significant influence on household consumption level (TKE) of households in Banjar City are the number of household members while having a significant influence on the level of protein consumption (TKP) is the number of household members and income.

Keywords: food consumption patterns, energy adequacy level (TKE), protein adequacy level (TKP), multiple linear regression